

**SKRIPSI**

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA**

**WADU PA'A OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN**

**BIMA**



Oleh :

**Dwi Fajrin**  
2019B1B024

**KONSENTRASI PEMBANGUNAN**

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM**

**2023**

**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA WADU  
PA'A OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN BIMA**

Oleh:

**DWI FAJRIN**  
**2019B1B024**

Telah dipertahankan didepan penguji  
Pada tanggal 23 Juni 2023  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Menyetujui  
**Pembimbing**

**Pembimbing 1**



Drs. H. Abdurrahman, MM  
NIDN. 0804116101

**Pembimbing 2**



M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM  
NIDN. 0827068703

Mengetahui,  
**Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Publik**



Rahmad Hidayat, S.AP., M.AP.  
NIDN. 0822048901

## LEMBAR PENGESAHAN

### ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA WADU PA'A OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN BIMA

Oleh:

**DWI FAJRIN**

Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 23 Juni 2023  
Dinyatakan telah memenuhi persyaratan

Tim Penguji:

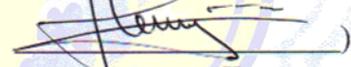
Drs. H. Abdurrahman, MM  
NIDN.0804116101

M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom.,MM  
NIDN.0827068703

Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM  
NIDN.0828108404

()  
Ketua

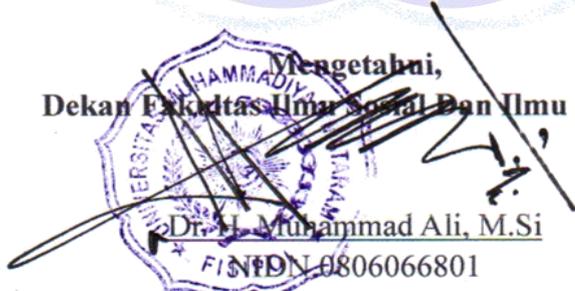
()  
Anggota I

()  
Anggota II

**Ketua Program Studi Administrasi Publik**

()  
Rahmad Hidayat, S.AP, M. AP  
NIDN.0822048901

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik**

()  
Dr. H. Muhammad Ali, M.Si  
NIDN.0806066801

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya mahasiswa Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhamadiyah Mataram :

Nama : Dwi Fajrin

Nim : 2019B1B024

Alamat : Bima

Memang benar skripsi berjudul” Analisis Pengembangan Daya Tarik Objek Wisata Wadu Pa’a Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima” adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar Akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan bimbingan, jika terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Jika kemudia hari pernyataan ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkan termasuk siap meninggalkan keserjanaan yang diperoleh. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tampak tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 20 Juni 2023  
Yang Membuat Pernyataan



Dwi Fajrin  
2019B1B024



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN BEBAS  
PLAGIARISME**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Fajrin  
NIM : 20191313024  
Tempat/Tgl Lahir : Kananga, 10 April 2001  
Program Studi : Administrasi Publik  
Fakultas : FISIPOL  
No. Hp : 081 237 802 924  
Email : Dwi.Fajrin37@gmail.com

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi/KTI/Tesis\* saya yang berjudul :

ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA  
WADU PA' A GLEH DINAS PARWISATA KABUPATEN BIMA

**Bebas dari Plagiarisme dan bukan hasil karya orang lain.** 3 gr

Apabila dikemudian hari ditemukan seluruh atau sebagian dari Skripsi/KTI/Tesis\* tersebut terdapat indikasi plagiarisme atau bagian dari karya ilmiah milik orang lain, kecuali yang secara tertulis disitasi dan disebutkan sumber secara lengkap dalam daftar pustaka, saya **bersedia menerima sanksi akademik dan/atau sanksi hukum** sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari siapapun dan untuk dipergunakan sebagai mana mestinya.

Mataram, 17 Juli 2023  
Penulis



Dwi FAJRIN  
NIM. 20191313024

Mengetahui,  
Kepala UPT Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos., M.A.  
NIDN. 0802048904

\*pilih salah satu yang sesuai



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN DAN  
PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM  
UPT. PERPUSTAKAAN H. LALU MUDJITAHID UMMAT**

Jl. K.H.A. Dahlan No.1 Telp.(0370)633723 Fax. (0370) 641906 Kotak Pos No. 108 Mataram  
Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : [perpustakaan@ummat.ac.id](mailto:perpustakaan@ummat.ac.id)

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN  
PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dwi Fajrin  
 NIM : 2019313024  
 Tempat/Tgl Lahir : Kananga, 10 APRIL 2001  
 Program Studi : Administrasi Publik  
 Fakultas : FISIPOL  
 No. Hp/Email : 081237802924 / DwiFajrin37@gmail.com  
 Jenis Penelitian :  Skripsi  KTI  Tesis

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA  
WADU PAIA OLEH DINAS PARAWISATA KABUPATEN BIMA

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila dikemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Mataram, 17 JULI ..... 2023  
 Penulis



DWI FAJRIN  
 NIM. 2019313024

Mengetahui,  
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT



Iskandar, S.Sos., M.A.  
 NIDN. 0802048904

## MOTTO

**“Allah SWT tidak akan membebani seorang hambanya  
melainkan sesuai dengan kemampuannya”**

**(Qs. Al-Baqarah : 285)**



## PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tanggung jawab untuk menyelesaikan skripsi ini. Karya ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua saya Bapak Lukman Abakar dan Ibu Gamar.
2. Saudara/I saya Eko Cahyono, Tri Muhlis, M. Adil dan Putri Khumairah.
3. Teman-teman angkatan 2019 Program Studi Administrasi Publik.
4. Teman-teman Kontrakan saya Kahar, Sebo, Nopan, Subroto, Gopa, dan Baba Redo

Demikian persembahan yang dapat saya sajikan, Semoga Allah SWT senantiasa selalu memberikan kebahagiaan untuk kita semua.



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT karena dengan rahmat dan karunia-Nya saya masih diberi kesempatan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Wadu Pa’a Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima” dapat di selesaikan. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk melakukan penelitian guna mendapatkan Gelar Sarjana S1 Administrasi Publik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Di Universitas Muhammadiyah Mataram.

Pada kesempatan ini pula, saya sampaikan terimakasih kepada semua pihak, khususnya teman-teman memberikan saran yang sangat berharga. Akhir kata, semoga segala upaya yang saya lakukan dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama di lokasi penelitian.

1. Bapak Drs. Abdul Wahab, MA. Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Bapak Dr. H. Muhammad Ali, M.Si. Selaku Dekan Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
3. Bapak Rahmad Hidayat, S.AP.,M.AP. selaku Ketua Program Studi Administrasi Publik Universitas Muhammadiyah Mataram
4. Bapak Drs. H. Abdurrahman, M.M. selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik

5. Bapak M. Rahmatul Burhan, S.I.Kom., MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbinganya kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
6. Orang Tua Saya Tercinta yang selalu memberikan saya Do'a, dukungan, sekaligus penyemangat dan motivasi hidup, sehingga dalam penulisan skripsi ini, bisa diselesaikan dengan baik.
7. Teman-teman saya, yang selalu memberikan dukungan dukungan dan semangat, sehingga dalam penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Para Dosen yang tentunya tidak dapat satu-persatu penulis sebutkan yang membagikan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penyusun proposal ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan atau kesalahan, oleh sebab itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun.

Mataram, 2023

Penulis,

Dwi Fajrin

## **ANALISIS PENGEMBANGAN DAYA TARIK OBJEK WISATA WADU PA'A OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN BIMA**

H. Abdurrahman<sup>1</sup>, M. Rahmatul Burhan<sup>2</sup>, Dwi Fajrin<sup>3</sup>  
Pembimbing Utama<sup>1</sup>, Pembimbing Pendamping<sup>2</sup>, Mahasiswa<sup>3</sup>  
Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
Universitas Muhammadiyah Mataram

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengembangan daya tarik objek wisata Wadu Pa'a yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Bima, dan faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan objek wisata Wadu Pa'a yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Bima. Untuk metode penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif, yang dimana hasil penelitiannya didapatkan dari hasil wawancara bersama Kepala Dinas dan kepala bidang pengembangan Dinas Pariwisata, Kepala Desa Kananta, dan Pokdarwis Desa Kananta dan observasi di lapangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Unsur-unsur pengembangan yang dilakukan oleh dinas pariwisata kabupaten Bima, dapat dikatakan kurang efektif, hal ini dapat dilihat dari Unsur-unsur pengembangan, di antaranya Atraksi wisata, Akseibilitas, Fasilitas Pendukung, dan Kelembagaan yang menunjukkan hasil yang kurang efektif karena belum adanya anggaran dari pemerintah pusat untuk pengembangan wisata Wadu Pa'a. Dan yang kedua Faktor pendukung dan penghambat yang menunjukkan hasil bahwa wisata Wadu Pa'a mempunyai sejarah dan keindahan karena di wisata Wadu Pa'a memiliki pahatan atau relief oleh orang-orang Hindu Budha pada jaman dulu dan memiliki pantai yang memiliki pemandangan alam yang eksotis disepanjang garis pantai wadu Pa'a, dalam hal ini juga memiliki faktor penghambat bahwasanya jalan yang menuju wisata Wadu Pa'a sangat berlubang dan curah sekali. Adapun saran dari peneliti yaitu Pemerintah dalam hal ini pihak Dinas Pariwisata dalam melaksanakan pengelolaan situs Wadu Pa'a harus sungguh-sungguh melaksanakan tugas yang telah menjadi tanggung jawabnya dalam melakukan perlindungan terhadap cagar budaya situs wadu Pa'a. Diperlukan kerja nyata dengan melakukan kordinasi dan komunikasi dengan dinas-dinas yang lain untuk mengadakan sarana dan prasarana fasilitas pendukung untuk mengembangkan pariwisata cagar budaya situs wadu Pa'a. Di perlukan pelatihan khusus bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam melindungi, mengembangkan, dan memanfaatkan cagar budaya situs wadu Pa'a dengan aturan dan jaminan keamanan bagi pengunjung.

**Kata Kunci :** *Pengembangan, Daya Tarik, dan Dinas Pariwisata.*

**AN ANALYSIS OF TOURIST ATTRACTION DEVELOPMENT OF WADU PA'A  
BY THE TOURISM OFFICE IN BIMA REGENCY**

H. Abdurrahman<sup>1</sup>, M. Rahmatul Burhan<sup>2</sup>, Dwi Fajrin<sup>3</sup>  
Main Advisor<sup>1</sup>, Supporting Advisor<sup>2</sup>, Student<sup>3</sup>  
Public Administration Program, Faculty of Social and Political Sciences  
Muhammadiyah University of Mataram

**ABSTRACT**

The purpose of this study is to examine the development of tourist attraction at Wadu Pa'a and the factors hindering and supporting its development by the Tourism Office of Bima Regency. The research adopts a qualitative and descriptive approach, where the findings are derived from interviews with the Head of the Tourism Office, the Head of Development Division of the Tourism Office, the Head of Kananta Village, and the Kananta Village Tourism Community Group (Pokdarwis), as well as field observations. The research findings indicate that the development elements implemented by the Tourism Office of Bima Regency can be considered ineffective. This can be observed in the development elements, including tourism attractions, accessibility, supporting facilities, and institutional aspects, which have shown less effective results due to the lack of funding from the central government for the development of Wadu Pa'a tourism. Additionally, the supporting and hindering factors reveal that Wadu Pa'a tourism possesses historical and scenic beauty due to its ancient Hindu-Buddhist carvings or reliefs and its coastline with exotic natural landscapes along the Wadu Pa'a shoreline. However, there are hindering factors such as the poor condition and roughness of the road leading to Wadu Pa'a. The researchers recommend that the government, particularly the Tourism Office, diligently fulfil their responsibilities in managing the Wadu Pa'a site by safeguarding its cultural heritage. It is essential to engage in active collaboration and communication with other relevant departments to provide the necessary infrastructure and supporting facilities for the development of Wadu Pa'a cultural tourism. Special training for the local community is also required to actively participate in the protection, development, and utilization of the Wadu Pa'a cultural heritage site, ensuring visitor safety and adherence to regulations.

**Keywords:** Development, Tourist Attraction, Tourism Office.

**MENGESAHKAN**  
SALINAN FOTO COPY SESUAI ASLINYA  
MATARAM

**KEPALA**  
DPT P3B  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM



**Humaira, M.Pd**  
NIDN. 0803048601

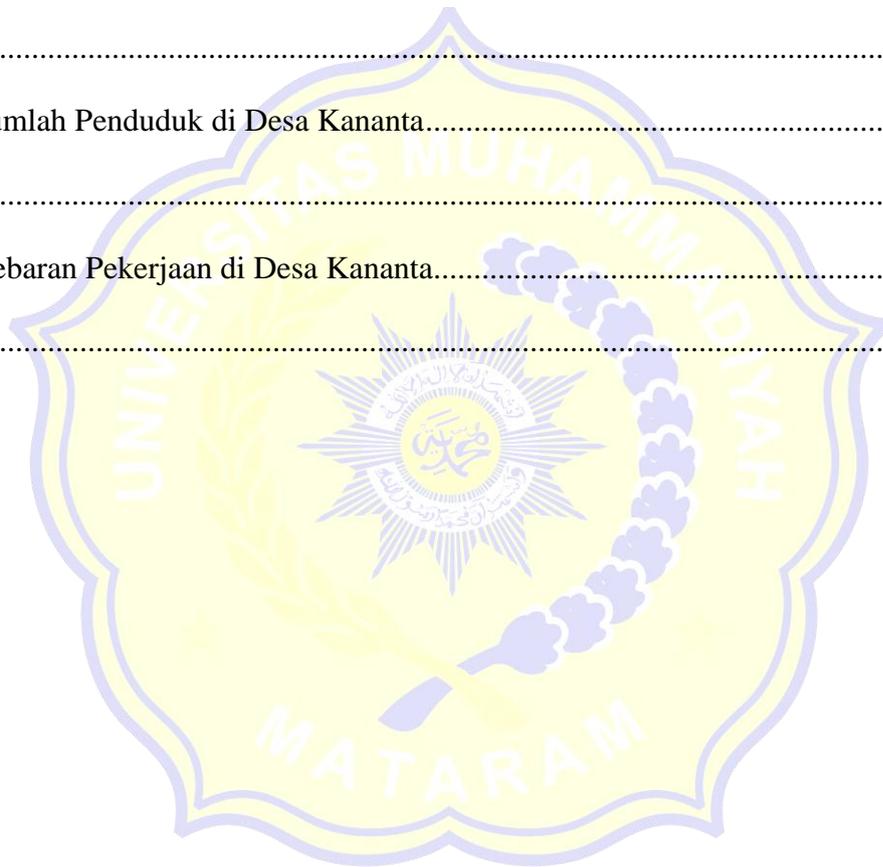
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBARAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERYATAAN ORISINALITAS .....	iv
PERYATAAN BEBAS PLAGIASME.....	v
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH .....	vi
MOTTO .....	vii
PERSEMBAHAN .....	viii
KATA PENGANTAR .....	ix
ABSTRAK .....	xi
ABSTRAC .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	11
1.4 Manfaat Penelitian.....	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Penelitian Terdahulu .....	13

2.2 landasan Teori .....	24
2.2.1 Pariwisata .....	24
2.2.2 Pengertian Pengembangan Objek Wisata .....	25
2.2.3 Konsep Pengembangan Objek Wisata .....	27
2.2.4 Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata .....	33
2.3 Kerangka Berpikir .....	35
<b>BAB III METODELOGI PENELITIAN .....</b>	<b>36</b>
3.1 Jenis Penelitian .....	36
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	37
3.3 Jenis dan Sumber Data .....	37
3.4 Teknik Pengumpulan Data .....	38
3.5 Teknik Sampling .....	40
3.6 Teknik Triangulasi Data .....	40
3.7 Teknik Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>43</b>
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	43
4.2 Hasil Penelitian dan Pembahasan .....	52
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>71</b>
5.1 Kesimpulan .....	71
5.2 Saran .....	72
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>74</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>78</b>

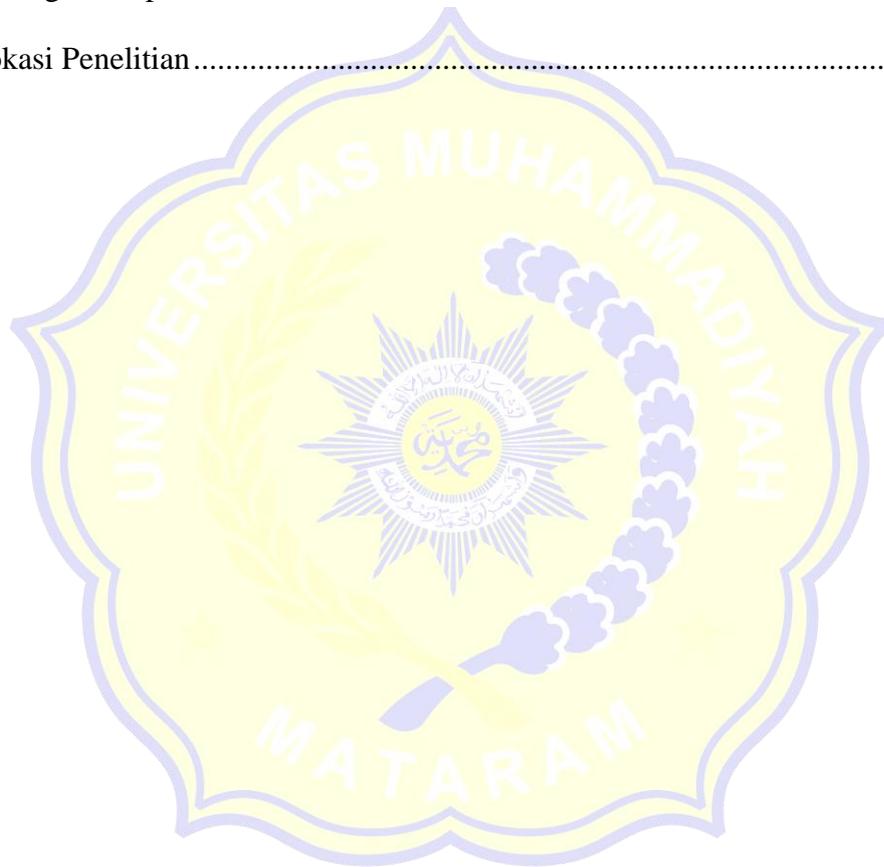
## DAFTAR TABEL

No	Judul	Hal
1.	Banyak Hari Hujan Per Bulan di Wilayah Desa Kananta Tahun 2022 .....	45
2.	Ketinggian Wilayah Desa di Kecamatan Soromandi Dari Permukaan Laut .	46
3.	Jumlah Penduduk di Desa Kananta.....	48
4.	Sebaran Pekerjaan di Desa Kananta.....	50



## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Hal
1.	Kawasan Wisata Wadu Pa' .....	6
2.	Pintu Masuk Wisata Wadu Pa'a.....	7
3.	Kerangka Berpikir.....	35
4.	Lokasi Penelitian.....	4



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Pembangunan pariwisata memiliki kontribusi yang signifikan dalam pembangunan ekonomi daerah sebagai instrument peningkatan perolehan devisa dari kehadiran wisatawan mancanegara ke Nusa Tenggara Barat dalam beberapa tahun terakhir ini turut memberikan kontribusi bagi pendapatan daerah dan peningkatan pendapatan masyarakat. Pariwisata mempunyai potensi untuk dijadikan instrumen dalam mengembangkan kualitas hidup masyarakat khususnya penduduk sekitar destinasi pariwisata.

Dasar hukum pengembangan daya pariwisata yang sesuai dengan prinsip pengembangan adalah undang-undang RI Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan (pasal 6: Pembangunan kepariwisataan dilakukan berdasarkan asas sebagai mana dimaksud dalam pasal 2 yaitu pariwisata diselenggarakan berdasarkan konsep-konsep yang diungkapkan melalui pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata dengan memperhatikan perhatian, orisinalitas, dan keunikan budaya dan alam, serta kebutuhan manusia untuk melakukan perjalanan) Pariwisata diselenggarakan berdasarkan prinsip-prinsip yang diwujudkan melalui pelaksanaan rencana pengembangan pariwisata. Pasal 8 mengatur bahwa kegiatan pengembangan kepariwisataan dilaksanakan sesuai dengan rencana induk pembangunan kepariwisataan yang memuat rencana induk pembangunan

kepariwisataan nasional, rencana induk pengembangan kepariwisataan provinsi, dan rencana induk pengembangan kepariwisataan kabupaten/kota.

Industri ini memiliki perencanaan yang cukup untuk sumber penghasilan, sehingga selain menjadi sumber devisa yang kokoh, juga mampu memanfaatkan tenaga kerja yang tersedia dan mendorong tumbuhnya investasi, untuk mengembangkan sektor ini pemerintah berusaha keras membuat rencana dan kebijakan tujuan utama untuk menggalih, mengifentarisasi dan mengembangkan obyek-obyek wisata yang ada sebagai daya tarik utama.

Saat ini Indonesia sedang menerapkan tren pariwisata di tengah pandemi Covid-19 karena pandemi Covid-19 telah merusak industri pariwisata dan industri kreatif Indonesia. Ini bukan main-main karena sejak Februari 2020 jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Indonesia menurun drastis, dan puncaknya terjadi pada April 2020 yang hanya berjumlah 158.000 wisatawan, menurut data yang kami peroleh dalam buku terbitan "Tren Pariwisata 2021". Buku". " oleh Kementerian Pariwisata. dan industri kreatif / bapak recraf. Berbagai upaya telah dilakukan untuk menyelamatkan pariwisata di Indonesia. "Fase penyelamatan" yang dilakukan oleh Badan Pariwisata dan Industri Kreatif/Pariwisata dan Industri Kreatif (Kemenparekraf/Baparekraf) terdiri dari tiga fase: pemulihan, pemulihan, dan normalisasi. Fase tanggap darurat berfokus pada kesehatan, seperti penerapan program asuransi

sosial, pembinaan kreativitas dan produktivitas selama WFH, koordinasi krisis pariwisata dengan kawasan wisata, dan persiapan pemulihan. Kemudian tibalah masa pemulihan, di mana tujuan wisata Indonesia secara bertahap akan dibuka. Persiapannya sangat detail, mulai dari penerapan protokol CHSE (*Cleanliness, Healthy, Safety and Environmental Sustainability*) di tempat wisata hingga mendukung optimalisasi kegiatan MICE (*Meeting, Incentive, Convention and Exhibition*) di Indonesia. Fase terakhir adalah fase pemulihan, yaitu penyiapan destinasi dengan protokol CHSE, peningkatan minat pasar terhadap paket perjalanan dan diskon MICE. Salah satu program yang dilaksanakan adalah Virtual Travel Fair pada Agustus-September 2020

Kabupaten Gianyar memiliki kurang lebih 59 objek dan daya tarik wisata, dengan rencana pengembangan pariwisata melalui implementasi Sapta Pesona dalam kehidupan sehari-hari melalui penyuluhan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan kemajuan pariwisata. Potensi wisata di kabupaten Gianyar sangat tinggi, dan kabupaten ini memiliki banyak potensi untuk industri pariwisata. Oleh karena itu, tahun perencanaan nasional kunjungan wisatawan ke Indonesia dikoordinasikan dengan tahun perencanaan Sapta Pesona setiap tahunnya sejak tahun 1989. Hal ini dilakukan dengan maksud mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pelayanan dan citra pariwisata sebagai salah satu sektor andalan untuk mempercepat laju pembangunan nasional.

Pengembangan prioritas pariwisata secara berkelanjutan yang dilakukan oleh Provinsi NTB dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat meskipun kita berada di tengah pandemi COVID-19, Karena memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan, menyediakan lapangan kerja baru, dan menjadi pendorong ekspansi yang kuat, bertanggung jawab terhadap lingkungan, adil secara sosial, dan inklusif secara ekonomi, industri pariwisata memainkan peran strategis yang penting. Provinsi Nusa Tenggara Barat berupaya mengembangkan pariwisata prioritas dengan cara yang sesuai dengan keberlanjutan jangka panjang, dengan tujuan mendorong ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup penduduk di Provinsi NTB. Program strategi pengembangan pariwisata NTB sesuai dengan Peraturan Daerah (Perda) NO 7 Tahun 3013 tentang Rencana Induk Pariwisata Daerah (Riparda) 2013-2028 yang menekankan pada empat unsur pertumbuhan pariwisata daerah. Secara khusus, destinasi pariwisata, pemasaran pariwisata, industri pariwisata, dan organisasi pariwisata. Selain itu terdapat enam model pengembangan wisata pulau kecil (Gili) di Lombok Timur yang meliputi Gilis Sulat, Gili Petelu, dan Gili Maringkik, serta di kawasan Lembar yang terdiri dari Gita Nada (Gili Nanggu, Gili Sudak, dan Gili Tangkong). . Di Kabupaten Lombok Utara, terdapat tujuan tujuan pembangunan yang meliputi ketiga pulau Gili (Trawangan, Air, dan Meno). Selain itu, pembangunan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Madalika di Kabupaten Lombok Tengah kini tengah berjalan..

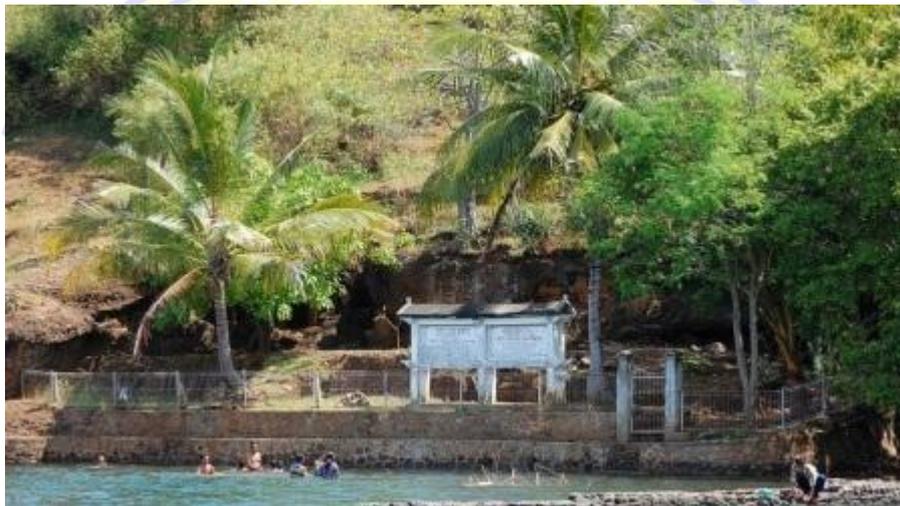
Salah satu yang menjadi destinasi wisatawan di Kabupaten Bima yang memiliki potensi alam luar biasa yang tidak boleh diabaikan begitu saja. Karena posisinya yang menguntungkan, terletak di antara destinasi wisata populer Pulau Bali dan Pulau Lombok di sebelah barat, serta Pulau Komodo (NTT). Keadaan ini semakin diperkuat dengan tersedianya situs cagar budaya yang berpotensi untuk dijadikan tempat wisata utama, yang akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang tinggal di Kabupaten Bima.

Salah satu potensi situs cagar budaya di Kabupaten Bima dengan keindahan alamnya yaitu situs Wadu Pa'a di berikan oleh masyarakat Bima untuk daerah ini, dalam Bahasa Indonesian Wadu Pa'a artinya batu pahat. Secara administratif Wadu Pa'a berada di wilaya Dusun Sowa, Desa Kananta, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Secara geografis Wadu Pa'a terletak pada dinding kaki Doro Lembo, di tepi barat mulut Teluk Bima pada sebuah teluk kecil yaitu Teluk Wadu Pa'a. Lokasi ini merupakan situs peninggalan yang dianggap berasal dari zaman klasik dan diyakini telah dihuni pada masa pemerintahan kerajaan Majapahit. Keberadaan situs Wadu Pa'a sangat strategis jika dimanfaatkan dengan baik oleh pemerintah daerah mengingat potensi daya tarik situs Wadu Pa'a seperti perpaduan relief Hindu dan Buddha di tebing batu di Teluk Bima yang merupakan peninggalan sejarah Kerajaan Majapahit dan keindahan alam lautnya dapat dikembangkan menjadi tempat wisata unggulan di Kabupaten Bima. Situs Wadu Pa'a

terletak di kawasan Teluk Bima Indonesia. Hal ini perlu dilakukan sebagai bagian dari inisiatif untuk meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam upaya meningkatkan daya pikat dan pemanfaatan situs Wadu Pa'a, sekaligus mengingat perlunya melestarikan sejarah situs dan alam sekitarnya.

**Gambar 1**

**Kawasan Wisata Wadu Pa'a**



Sumber: Kompas.com

Seiring berjalanya waktu situs wadu Pa'a kini mengalami kerusakan akibat kurangnya pemahaman masyarakat dalam melakukan pelestarian cagar budaya, yang mengakibatkan cagar budaya mengalami kerusakan fisik. Oleh karena itu, pengelolaan, pelestarian, dan perlindungan warisan budaya telah menjadi tanggung jawab dan kewajiban bersama baik bagi pemerintah maupun masyarakat. Karena masalah ini

dianggap cukup signifikan, maka perlu adanya perbaikan dari segi manusia dan regulasi dalam pengelolaan untuk pelestarian cagar budaya dapat terjaga hingga berabad-abad yang akan datang dan dapat dinikmati oleh generasi selanjutnya.

Setelah itu pengembangan sarana dan prasarana pariwisata Cagar Budaya Wadu Pa'a untuk pemanfaatan yang diberikan kepada masyarakat untuk ikut serta menetapkan biaya masuk dan menyediakan parker. Untuk itu juga Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bima harus mengelola cagar budaya Situs Wadu Pa'a dengan melakukan perlindungan berupa pembuatan parit atau drainase di sekitar cagar budaya Situs Wadu Pa'a dengan dana yang terbatas, setelah itu dilakukan pengembangan untuk meningkatkan infrastruktur untuk infrastruktur pariwisata

Adapun pengelolaan yang belum dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Bima dalam pengembangan situs Wadu Pa'a untuk mempermudah wisatawan menuju lokasi wisata, dalam hal ini dinas pariwisata belum melakukan perbaikan jalan. karena jalannya masih tanah, bebatuan, dan berlubang. Karena dinas pariwisata belum melakukan pengelolaan..



Sumber: 14Kompasiana.com

Dalam penelitian Dwi Yanti Ratih (2019), dengan judul Analisis Pengembangan Objek Wisata Tanjung Karang di Kecamatan Banawa Kabupaten Donggala. Pengembangan objek wisata Tanjung Karang sebagai Desa Wisata belum maksimal. Hal tersebut dapat dilihat dari dua Faktor (1) Sudah menjadi rahasia umum bahwa faktor lingkungan di objek wisata Tanjung Karang masih memiliki kekurangan pada fasilitasnya. Kekurangan tersebut antara lain sebagai berikut: fasilitas kamar cottage yang memadai belum tersedia; belum tersedia instalasi listrik dan air bersih yang memadai; belum tersedianya jumlah polisi untuk menjaga keamanan di sekitar tempat wisata; belum tersedia pusat informasi atau kantor pramuwisata yang memadai; dan pelayanan kesehatan, termasuk pemakaman kesehatan dan klinik kesehatan, belum tersedia. Lingkungan masih belum kondusif untuk perjalanan yang aman dan menyenangkan. (2) Faktor internal belum terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan, antara lain: Proses pengambilan keputusan pemerintah dalam

pengembangan objek wisata Tanjung Karang sebagai Desa Wisata belum secara maksimal melibatkan masyarakat dalam kegiatan pembangunan cottage, promosi, pameran , dan seminar tentang pengembangan objek wisata. Hal ini merupakan salah satu faktor internal yang belum terlaksana dengan baik seperti yang diharapkan. Karena tindakan pemerintah, swasta, dan masyarakat, lingkungan objek wisata Tanjung Karang sebagai Desa Wisata unggulan belum maksimal. Suasana ini dicirikan oleh ciri-ciri sebagai berikut: menarik, aman, menyenangkan, dan secara alami memiliki daya tarik yang kuat. Tanjung Karang merupakan objek wisata yang didukung oleh masyarakat setempat sebagai penggerak dalam pengembangan kawasan sebagai dusun wisata yang selalu ramai dikunjungi pengunjung.

Sementara itu, penelitian Darmayanti berjudul Oka (2020), Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat di Desa Bongan, diterbitkan. Tumbuhnya pariwisata berbasis masyarakat di Desa Bongan Pariwisata berpotensi memberikan dampak yang menguntungkan bagi aspek ekonomi, sosial, budaya, lingkungan, dan politik kehidupan masyarakat yang tinggal di desa sekitarnya. Dampak ekonomi dapat disimpulkan dari fakta bahwa pendapatan masyarakat telah meningkat seiring dengan pertumbuhan pariwisata. Hal ini disebabkan semakin banyak orang yang aktif mengikuti kegiatan yang berhubungan dengan wisata, seperti bekerja di restoran, vila, atau grup kicau burung..

Hasil Penelitian Efendi Nur Taufik (2022), dengan judul Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove di Desa Karang Kiring, Kebomas, Kabupaten Gresik. Masyarakat Desa Karang Kiring sudah ikut berpartisipasi dalam pengembangan objek wisata Mangrove Karang Kiring dalam berbagai bentuk yaitu partisipasi buah pikir, partisipasi tenaga, partisipasi harta benda, partisipasi keterampilan dan kemahiran. Pada partisipasi buah pikir, masyarakat desa memberikan saran terkait pengembangan objek wisata pada rapat yang mereka hadiri.

Dari beberapa indikator yang di gunakan dalam penelitian di atas memiliki kesamaan-kesamaan yang bisa di gunakan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti di objek wisata Wadu Pa'a di Kabupaten Bima.

Salah satu ukuran perkembangan pariwisata adalah Perluasan jumlah kunjungan wisatawan yang terjadi akibat peningkatan jumlah pengunjung yang datang langsung akan diikuti dengan pembangunan infrastruktur yang mendukung pertumbuhan pariwisata di daerah tersebut sesuai dengan kebutuhan pelayanan yang diberikan kepada wisatawan. Hal ini seharusnya berkembang menjadi persoalan besar yang perlu dikhawatirkan oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Bima. Oleh karena itu, berbagai perubahan yang terjadi perlu ditangani dan diantisipasi sejak dini oleh pemerintah daerah dengan mempraktekkan perencanaan yang efisien untuk memanfaatkan potensi yang ada serta memperbaiki kekurangan dan permasalahan yang dihadapi saat ini. Oleh karena itu, penting untuk

melakukan penelitian tentang pendekatan yang paling efektif untuk pengembangan objek wisata agar dapat menarik lebih banyak pengunjung ke kawasan wisata Wadu Pa'a.. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait.

## **“ ANALISIS PENGEMBANGAN OBJEK DAYA TARIK WISATA WADU PA’A OLEH DINAS PARIWISATA KABUPATEN BIMA”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengembangan objek daya tarik wisata Wadu Pa’a yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Bima ?
2. Apas saja faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan objek wisata Wadu Pa’a ?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengembangan objek daya tarik wisata Wadu Pa’a yang dilakukan oleh dinas pariwisata Kabupaten Bima
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dalam mengembangkan objek wisata Wadu Pa;a.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan Tujuan Penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat teoritis

Diharapkan dapat memberikan informasi dan kontribusi untuk menjadikan bahan kajian ilmu pengetahuan khususnya dalam pengembangan administrasi publik yang berkaitan dengan analisis pengembangan daya tarik wisata.

### 2. Manfaat Praktis

- a) Manfaat penelitian bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan peneliti dan mampu menyusun karya ilmiah
- b) Manfaat penelitian bagi masyarakat hasil penelitian ini di harapkan dapat memberikan wawasan baru bagi masyarakat tentang Analisis pengembangan objek dan daya tarik wisata.
- c) Manfaat penelitian bagi peneliti selanjutnya yaitu hasil penelitian ini diharapkan dijadikan kerangka acuan atau bahan perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahul ini menjadi satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji peneliti yang dilakukan. Dari penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan peneliti dengan judul yang sama seperti penelitian penulis. Namun penulis mengangkat sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian dalam penelitian penulis. Bagian ini memuat uraian secara sistematis tentang hasil penelitian terdahulu tentang persoalan yang dikaji dalam penlitian. Hasil-hasil penelitian terdahulu antara lain :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Rendy Wijaya (2021) dengan judul “Analisis Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang, Palu, Sulawesi Tengah. Adapun permasalahan dalam penilitian ini bertujuan untuk mempelajari bagaimana potensi pantai Tanjung Karang sebagai objek wisata di Kota Palu saat ini berdiri, serta memahami jalur yang harus ditempuh potensi pantai Tanjung Karang sebagai objek wisata di Kota Palu ke depan. Untuk mendapatkan temuan yang akurat dari penelitian ini, peneliti turun ke lapangan dan melakukan survei dengan menggunakan data tersebut. Temuan dari penelitian ini adalah: Pantai Tanjung Karang Di salah satu pantainya, terdapat sejumlah fasilitas yang tersedia untuk digunakan oleh siapa saja. Penggabungan pantai dengan fasilitas lainnya, seperti restoran dan kolam renang, seperti bungalow dan tenda untuk

menginap. Fasilitas dan wahana yang ada saat ini, seperti berkeliling panti asuhan dengan perahu, bermain banana boat, snorkeling, dan menyelam semuanya tersedia bagi wisatawan untuk dinikmati selama mereka tinggal. Akhir pekan mencakup pertunjukan musik live. Kerusakan pada kapal termasuk lecet dan keausan ringan, serta toilet dan tempat sampah; meskipun demikian, seluruh kapal tidak rusak. Ada tong sampah, toilet, area parkir, dan petugas kebersihan; Namun demikian, lingkungan terlihat kurang bersih karena kurangnya perawatan yang optimal. Sedang Taman terbuka, mushola tersedia Tempat parkir, toilet tersedia. Berikut ini adalah beberapa taktik yang dianggap efektif dalam pengembangan daya tarik wisata di Kawasan Wisata Pantai Tanjung Karang: a) Melindungi dan mempertahankan potensi pariwisata. b) Meningkatkan jumlah paket perjalanan wisata dengan memanfaatkan perkebunan rakyat yang letaknya dekat dengan tempat wisata.

Atas dasar ini, dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Metode pengumpulan data, serta jenis dan sumber datanya, sama dalam kedua kasus tersebut. Tujuan penelitian, serta bagaimana topik diajukan, adalah perbedaan kedua pendekatan tersebut. Selain itu, variasi juga dapat ditemukan pada variabel fasilitas, dimana penelitian akan menganalisis fasilitas wisata berupa tempat makan dan minum pengunjung, petugas kebersihan, kamar mandi, dan tempat parkir. Studi ini akan dilakukan di Amerika Serikat.

Kedua penelitian yang dilakukan Darmayanti, Oka (2020) dengan judul “ Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat di Desa Bongon. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah untuk mengkaji implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bagi kehidupan masyarakat di desa Bongon. Untuk menentukan temuan penelitian ini, survei diberikan kepada para peserta. Temuan penelitian ini menyoroti potensi laten pariwisata berbasis masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat lokal Bongon. Potensi tersebut dapat dianalisis dari perspektif lima aspek yang berbeda, yang pertama adalah dimensi ekonomi. Pihak pengelola desa wisata Bongon telah merekrut anggota masyarakat sekitar untuk bekerja di industri wisata di dalam desa. (2) Dimensi sosial. Masyarakat di lapangan mengambil peran aktif dalam pengembangan wisata untuk meningkatkan standar hidup secara keseluruhan di daerah mereka. (3) Dimensi budaya. Desa Bongon memiliki keinginan untuk meningkatkan seni dan budayanya agar seni dan budaya tersebut tetap lestari dan lestari. Salah satu contohnya adalah memberikan pelatihan tari dan perkusi kepada masyarakat. (4) Dimensi lingkungan. Karena menjaga desa yang bersih dan asri merupakan bagian penting dalam menjalankan desa wisata, maka Desa Bongon mengajak masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan pembersihan lingkungan (kerja bakti), dengan tujuan lebih menjaga dan merawat lingkungan alam sekitar. (5) Komponen politik yaitu dalam penyelenggaraan desa wisata telah memberikan masyarakat lokal status

pegawai dan melindungi hak-haknya dalam penyelenggaraan desa wisata. Hal ini dilakukan untuk mengutamakan masyarakat lokal.

Atas dasar ini, dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Ada banyak kesamaan antara penelitian yang pernah dilakukan dengan penelitian yang sedang dilakukan sekarang, termasuk jenis data, sumber data, dan prosedur yang digunakan untuk memperoleh data. Sementara itu, perbedaan dapat dilihat pada tujuan dan pendekatan yang diambil untuk tantangan penelitian.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Efendi Nur Taufik (2022) dengan judul Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove di Desa Karang Kiring, Kebomas, Kabupaten Gresik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang bagaimana kontribusi masyarakat lokal terhadap terciptanya daya tarik wisata di Karang Mangrove. Dalam proses penentuan luaran penelitian digunakan metodologi penelitian kualitatif. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat keterlibatan keterampilan yang diberikan masyarakat desa dalam pengembangan objek wisata Mangrove Karang-Kiring dinilai masih kurang saat ini. Kesimpulan ini diperoleh sebagai konsekuensi dari temuan penelitian ini. Masyarakat desa belum memiliki banyak keterampilan yang diperlukan untuk pengembangan barang-barang yang berhubungan dengan pariwisata. Kegiatan yang terkait dengan keterampilan komunal, seperti produksi makanan olahan, juga tidak berlanjut.

Atas dasar ini, kami dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang sama-sama melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Termasuk dalam tujuan dan rumusan masalah penelitian. Kesamaannya terletak pada aspek-aspek dari kedua jenis penelitian tersebut. Sementara itu, perbedaan dapat dilihat pada tujuan dan pendekatan yang diambil untuk tantangan penelitian.

Keempat penelitian yang dilakukan oleh Riska Dian Arifiana (2016) dengan judul Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang. Hasil temuan penelitian ini mengidentifikasi potensi daya tarik wisata pantai di Kota Semarang, serta arah yang harus ditempuh untuk mengembangkan potensi daya tarik wisata pantai di Kota Semarang. Dalam proses penentuan luaran penelitian digunakan metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian ini (1), Pantai Marina dan Pantai Maron sama-sama memiliki potensi sedang baik secara internal maupun eksternal, sedangkan Pantai Tirang dan Pantai Maron memiliki potensi yang rendah. (2. Berdasarkan skor potensi gabungan terbesar, Pantai Marina merupakan destinasi wisata pantai yang mendapat prioritas tertinggi dalam pengembangannya. Disusul Pantai Maron di posisi kedua dan Pantai Tirang di posisi ketiga. (3. Sedangkan Maron dan Tirang Pantai kurang menarik karena akses jalan yang kurang memadai dan lokasinya yang terpencil, Pantai Marina merupakan pantai utama di Kota Semarang dan merupakan pantai yang

paling banyak menerima pengunjung karena berbagai faktor seperti akses jalan yang mudah, lokasi yang tidak jauh dari pusat kota, dan masih banyak wahana serta fasilitas penunjang yang ada. Alih-alih, Pantai Maron dan Pantai Tirang kalah menarik dari Pantai Marina.

Atas dasar ini, dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Persamaan yang tercakup dalam tujuan dan rumusan masalah penelitian adalah sama baik pada penelitian terdahulu maupun penelitian sekarang. Kesamaannya terletak pada kenyataan bahwa kedua jenis penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sementara itu, perbedaan dapat dilihat pada tujuan dan pendekatan yang diambil untuk tantangan penelitian.

Kelima penelitian yang dilakukan oleh Hary Prabowo (2021) dengan judul Analisis Pengembangan Objek Wisata Tasik Nambus di Desa Tanjung Darul Takzim Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau. Isu-isu yang dibahas dalam penelitian ini membantu menciptakan ekonomi baru bagi kota dan memiliki kemampuan untuk memaksimalkan potensi daya tarik wisata yaitu Danau Nambus, dengan tetap menjaga alam sekitarnya. Dalam proses penentuan luaran penelitian digunakan metodologi penelitian kualitatif. Berdasarkan temuan penelitian ini: a) Obyek wisata yang memiliki karakteristik internal yang mendorong pertumbuhannya menjadi daya tarik wisata unggulan. Sebagai contoh, keindahan alam kawasan sekitar Danau Nambus yang meliputi flora dan satwa liar dapat memberikan rasa nyaman dan rileks bagi

wisatawan saat datang berkunjung. Temuan analisis skoring yang dilakukan pada aspek atraksi yang merupakan potensi utama dalam pengembangan objek wisata dengan beberapa indikator diperoleh skor rata-rata sebesar 84,3% yang tergolong sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa atraksi merupakan komponen penting dalam pertumbuhan objek wisata. b) Unsur eksternal yang mendorong berkembangnya obyek wisata, seperti kemungkinan menjadi salah satu ojek wisata terpopuler di Riau, terbukanya lapangan kerja bagi masyarakat sekitar, peningkatan Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kepulauan Meranti Kabupaten, dan perkembangan teknologi. Meskipun ada banyak persaingan antara tempat wisata, pemantauan yang tidak memadai dapat menyebabkan kerusakan alam, keamanan yang buruk di objek wisata, dan kebakaran hutan dan lahan merupakan tantangan bagi pertumbuhan objek wisata, ada banyak persaingan antara tempat wisata.

Atas dasar ini, dapat mengidentifikasi persamaan dan perbedaan. Metode pengumpulan data, serta jenis dan sumber datanya, sama dalam kedua kasus tersebut. Tujuan penelitian, serta bagaimana topik diajukan, adalah perbedaan kedua pendekatan tersebut. Selain itu, variasi juga dapat ditemukan pada variabel fasilitas, dimana penelitian akan menganalisis fasilitas wisata berupa tempat makan dan minum pengunjung, petugas kebersihan, kamar mandi, dan tempat parkir. Studi ini akan dilakukan di Amerika Serikat.

No	Penulis/ Tahun	Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1	Rendy Wijaya 2021	Analisis Daya Tarik Wisata Pantai Tanjung Karang, Palu, Sulawesi Tengah	Kualitatif	Pantai Tanjung Karang Salah satu pantai memiliki beberapa fasilitas yang dapat dinikmati untuk bagi semua kalangan Kombinasi pantai dengan penginapan seperti cottage maupun tenda serta adanya resto, kolam renang. Wisatawan dapat menikmati fasilitas/wahana	Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data. Perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian.
2	Darmayanti, Oka (2020)	Implikasi Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat Bagi Masyarakat di Desa Bongan	Kualitatif	implikasi pengembangan pariwisata berbasis masyarakat bagi kehidupan masyarakat lokal Bongan, dapat ditinjau dari lima dimensi, yaitu (1) Dimensi ekonomi. (2) Dimensi sosial. (3) Dimensi budaya.	Adapun persamaannya yaitu Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama jenis dan sumber data, teknik

				(4) Dimensi lingkungan. (5) Dimensi politik.	pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian.
3	Efendi Nur Taufik (2022)	Partisipasi Masyarakat Desa Dalam Pengembangan Objek Wisata Alam Mangrove di Desa Karang kiring, Kebomas, Kabupaten Gresik.	Kualitatif	partisipasi keterampilan yang di berikan oleh masyarakat desa dalam pengembangan objek wisata Mangrove Karang-Kiring dinilai masih sangat kurang untuk saat ini. Masyarakat desa masih belum memiliki banyak keterampilan yang menjadi pendukung dalam pengembangan objek wisata. Kegiatan yang berhubung dengan keterampilan masyarakat seperti pembuatan olahan makanan juga tidak ada kelanjutanya.	Adapun persamaanya yaitu Persamaan penelitian terdahuludan penelitian sekarang adalah sama-sama melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian.Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan

					masalah penelitian.
4.	Riska Dian Arifiana (2016)	Analisis Potensi dan Pengembangan Daya Tarik Wisata Pantai di Kota Semarang	Kualialitatif	(1. Pantai Marina memiliki potensi internal dan eksternal yang sama yaitu sedang, sedangkan Pantai Maron dan Pantai Tirang rendah. (2. Daya tarik wisata pantai yang menempati prioritas utama dalam pengembangan adalah Pantai Marina didasarkan pada skor potensi gabungan tertinggi, disusul dengan urutan kedua Pantai Maron dan ketiga yaitu Pantai Tirang. (3. Pantai Marina merupakan pantai utama di Kota Semarang dan paling banyak dikunjungi oleh wisatawan	sama-sama melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi. terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Sedangkan perbedaannya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian.

5	Hary Prabowo (2021)	Pengembangan Objek Wisata Tasik Nambus di Desa Tanjung Darul Takzim Kecamatan Tebing Tinggi Barat Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau	Kualitatif	a) Faktor internal yang menjadi pendukung pengembangan obyek wisata Atraksi wisasta yang sangat baik. Seperti keindahan alam yang masih asri , flora dan fauna di kawasan Tasik Nambus b) Faktor eksternal yang menjadi pendukung pengembangan obyek wisata yaitu, berpeluang menjadi salah satu ojek wisata paling diminati di Riau, membuka peluang lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal, menambah Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten	persamaanya yaitu sama-sama jenis dan sumber data, tehnik pengumpulan data. Sedangkan perbedaanya terdapat pada tujuan dan rumusan masalah penelitian. Selain itu, perbedaan juga terlihat pada variable fasilitas, dimana penelitian akan mengkaji tentang fasilitas pariwisata
---	---------------------------	---	------------	--	--

## 2.2 Landasan Teori

### 2.2.1. Pariwisata

#### A. Pengertian Pariwisata

Kepariwisataan menurut Undang-Undang Kepariwisataan No. 9 Tahun 1990 meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan kepariwisataan, termasuk pengusaha daerah tujuan dan daya tarik wisata serta perusahaan yang terkait. Pariwisata adalah kegiatan perseorangan, keluarga atau kelompok yang melakukan perjalanan dari tempat tinggal asalnya ke berbagai tempat lain dengan tujuan untuk melakukan kunjungan wisata dan tidak bekerja maupun memperoleh penghasilan di tempat tujuan tersebut. terdiri dari dua unsur penting, yaitu: perjalanan itu sendiri dan tinggal sementara di tempat tujuan.

#### B. Objek Wisata

Objek wisata adalah lokasi yang sering dikunjungi wisatawan karena keberadaan sumber daya, baik alam maupun buatan manusia, termasuk keindahan alam atau pegunungan, pantai, flora dan satwa liar, kebun binatang, bangunan tua bersejarah, monumen, candi, tarian, atraksi, budaya, dan kualitas lainnya (Ananto, 2018:1).

Menurut Ridwan (2012:5), objek wisata adalah segala sesuatu yang memiliki orisinalitas, keindahan, dan nilai berupa kekayaan alam, budaya, dan buatan manusia yang menjadi tujuan atau tujuan kunjungan wisatawan. Ia meyakini bahwa objek wisata adalah segala sesuatu yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan.

Sinaga (2010:12) mengemukakan definisi yang lebih luas. Perjalanan didefinisikan sebagai perjalanan yang diatur sebelumnya dan dapat dilakukan oleh individu atau sekelompok orang dari satu lokasi ke lokasi lain. Tujuan utama perjalanan adalah untuk mencapai perasaan puas dan senang.

### **2.2.2. Pengertian Pengembangan Objek Wisata**

Wibowo (2010:2) Pembangunan adalah suatu usaha untuk memajukan sesuatu menjadi lebih baik dan mempunyai akibat yang bermanfaat bagi kepentingan bersama, sebagaimana dimaksud dalam pengertiannya.

Menurut Anindita (2015:17), pengembangan pariwisata adalah “usaha mengembangkan atau memajukan obyek wisata agar menjadi lebih baik dan menarik baik dari segi tempat maupun segala yang terkandung di dalamnya agar dapat menarik wisatawan untuk mengunjunginya. ”

Berikut daftar aspek pengembangan wisata yang dikutip Santoso (2015:29):

1. Atraksi wisata, yaitu keadaan alam (keindahan panorama, flora dan fauna, kekhasan air laut, danau, dll.), benda buatan manusia (museum, masjid tua, dll.), atau aspek budaya (seni, tradisi, keahlian memasak, dan sebagainya. ) merupakan contoh atraksi alam, buatan, dan budaya.
2. Aksesibilitas transportasi umum menjadi faktor yang tidak hanya mempengaruhi jumlah pengunjung tetapi juga pertumbuhan industri penginapan.

3. Salah satu cara untuk memberikan pelayanan penginapan yang juga dilengkapi dengan pelayanan makan dan minum serta pelayanan lainnya adalah dengan menyediakan penginapan.
4. Fasilitas pelayanan, juga dikenal sebagai penyediaan berbagai fasilitas dan layanan, dan bagaimana mereka berubah sesuai dengan kemajuan.
5. Infrastruktur, yaitu dalam rangka menunjang pelayanan dan fasilitas yang menunjang infrastruktur. Pembangunan infrastruktur memberikan keuntungan secara tidak langsung kepada masyarakat sekitar.

Menurut Syamsuridjal (1997), sebagaimana dikutip dalam Sinaga (2010:12), dapat dikemukakan bahwa suatu objek wisata dapat dibangun jika memiliki unsur-unsur berikut:

1. Atraksi, atau daya tarik wisata, adalah sesuatu yang menonjol atau unik yang memaksa orang untuk pergi ke lokasi tertentu untuk mengalaminya sebagai daya tarik wisata.
2. Aksesibilitas, sering disebut dengan aksesibilitas, yang mengacu pada kemudahan untuk menuju ke lokasi wisata tersebut.
3. Amenitas atau fasilitas tambahan, yaitu amenities yang disediakan di daerah yang sering dikunjungi wisatawan, seperti akomodasi perumahan dan restoran.
4. Lembaga atau organisasi, khususnya lembaga atau organisasi yang mengolah barang wisata tersebut

### 2.2.3. Konsep Pengembangan Objek Wisata

Berbagai upaya dilakukan untuk mencapai keterpaduan dalam pemanfaatan sumber daya wisata yang beragam sebagai bagian dari pengembangan pariwisata. Upaya tersebut bertujuan untuk mengintegrasikan semua jenis faktor di luar kepariwisataan yang secara langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan kelangsungan pembangunan kepariwisataan. (Swarbrooke 1996:99) Terdapat beberapa jenis pengembangan, yaitu :

1. Secara keseluruhan dan dengan tujuan baru, dibangunnya suatu atraksi pada suatu tempat yang sebelumnya tidak dimanfaatkan sebagai objek wisata.
2. Penciptaan destinasi dan atraksi baru dengan mengembangkan kembali atraksi yang ada di lahan yang pernah ditempati atraksi.
3. Pengembangan baru yang mencakup semua atraksi yang sudah ada yang dibangun untuk menarik lebih banyak orang dan untuk memungkinkan atraksi mengakses pasar yang lebih besar dengan memperoleh pangsa pasar baru.
4. Pengembangan yang dilakukan pada atraksi yang sudah ada dengan maksud untuk meningkatkan fasilitas yang tersedia bagi pengunjung atau mempersiapkan peningkatan pengeluaran sekunder yang dilakukan oleh wisatawan.

5. Pengenalan kegiatan baru atau tahapan kegiatan yang ada yang berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain dan memerlukan perubahan bangunan yang ada dan struktur fisik lainnya.

Elemen diperlukan untuk membantu pertumbuhan pariwisata, dan elemen ini sangat penting. Aspek-aspek yang dimaksud dipecah menjadi kategori berikut:

1. **Aspek Fisik** menurut UU RI No. 23 tahun 1997 dalam Marsongko (2001:2), lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan peri-kehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya. yang termasuk dalam lingkungan fisik berdasarkan olahan dari berbagai sumber, yaitu:
  - a. Studi geografi. Luas wilayah statistik metropolitan (dtw area), luas wilayah yang dapat dimanfaatkan, batas administrasi, dan batas alam merupakan contoh karakteristik geografis.
  - b. Topografi adalah bentuk permukaan suatu tempat, terutama konfigurasi dan kemiringan tanah, seperti dataran berbukit dan daerah pegunungan yang memerlukan ketinggian rata-rata di atas permukaan laut, dan tata letak daratan secara keseluruhan. Topografi dapat dipecah menjadi dataran berbukit dan daerah pegunungan.

- c. Geologi. Ada banyak aspek sifat geologis yang harus diperhatikan, yang paling penting adalah jenis bahan tanah, stabilitasnya, daya serapnya, serta erosi dan kesuburan tanah.
- d. Klimatologi, yang meliputi fluktuasi suhu udara, kelembaban, curah hujan, kecepatan angin, radiasi matahari rata-rata, dan perjalanan musim.
- e. Hidrologi. menggabungkan kualitas yang ada di DAS, pantai, dan lautan itu sendiri, seperti arus, sedimentasi, dan abrasi.
- f. Yisabilitas. Menurut Salim (1985: 2239), yang dimaksud dengan keterlihatan adalah pandangan, terutama di ujung jalan yang di setiap sisinya terdapat pepohonan (berupa barisan pohon yang panjang).
- g. Flora dan fauna di daerah tersebut. Kawasan habitat perlu diperhatikan untuk menjamin kelangsungan hidup tumbuhan dan satwa baik di masa kini maupun di masa mendatang. Tumbuhan tinggi, tumbuhan rendah (termasuk padang rumput), serta spesies flora dan hewan yang ditemukan di dalamnya, termasuk yang tidak umum, berbahaya, mendominasi, produksi, konservasi, dan komersial semuanya dapat dikelompokkan dalam istilah payung ini..

2. **Aspek Daya Tarik Pariwisata** dapat tumbuh di suatu lokasi karena alasan sederhana bahwa lokasi tersebut memiliki daya tarik, yang

berpotensi menarik pengunjung untuk datang dan melihat lokasi tersebut. Menurut Gunn (1979:50), Murray (1993) mendefinisikan gambar sebagai benda atau fitur yang menarik orang dengan menarik keinginan, selera, dll. terutama pameran yang menarik atau lucu yang menarik banyak orang. "Atraksi adalah tempat-tempat di suatu wilayah yang tidak hanya menyediakan hal-hal yang dapat dilihat dan dilakukan wisatawan tetapi juga menawarkan daya pikat untuk berwisata", menurut Gunn (1979:48), yang juga berargumen bahwa "atraksi adalah godaan untuk bepergian." Telah dikemukakan oleh Inskip (1991:77) bahwa kecantikan dapat dipecah menjadi tiga kategori yang berbeda, yaitu sebagai berikut:

- a. Atraksi alam: didasarkan pada komposisi lingkungan alam sekitarnya.
- b. Atraksi yang bersifat budaya, yang berpusat pada tindakan manusia.
- c. Bentuk atraksi lainnya: jenis atraksi ini tidak terkait dengan dua kategori sebelumnya, melainkan merupakan atraksi buatan seperti pusat perbelanjaan, sirkus, atau taman hiburan. Iklim, bentang alam, flora dan fauna, serta ciri-ciri alam lainnya yang khas, termasuk sebagai komponen daya tarik alam. sementara cara hidup tradisional, arkeologi, sejarah, dan agama semuanya berkontribusi pada daya tarik budaya.

3. **Aspek Aksesibilitas** salah Aksesibilitas adalah aspek penting dari infrastruktur di mana pun. Menurut Bovy dan Lawson (1998: 107), aksesibilitas "... harus dimungkinkan oleh angkutan umum dan jalur sepeda, jalur pejalan kaki (dari lingkungan sekitar), dan dengan mobil (terutama keluarga, dengan rata-rata tiga orang/mobil" Akses ke suatu tempat, baik fisik maupun non fisik, berperan penting dalam pertumbuhan pariwisata Aspek lingkungan fisik seperti jalan, tersedianya segala fasilitas yang diperlukan dalam radius tertentu, dan keteraturan. dengan mana angkutan umum berangkat dari terminal terdekat Menurut Bovy dan Lawson (1998:202), jaringan jalan memenuhi dua fungsi penting bagi industri pariwisata, yaitu sebagai berikut::
- a. Sebagai metode akses, transit, atau komunikasi antara wisatawan atau pengunjung dengan atraksi atau fasilitas rekreasi yang mereka kunjungi.
  - b. Sebagai sarana untuk melihat-lihat (tamasya) dan mencari lokasi yang memerlukan persiapan terlebih dahulu berupa pembelian tempat wisata yang dapat dilihat selama perjalanan.
  - c. Pada fungsi kedua, mendemonstrasikan fitur non-fisik yang merupakan komponen yang sama pentingnya dalam mempromosikan aksesibilitas secara keseluruhan,  
salah satu contohnya adalah memberikan informasi tentang tingkat keselamatan di sepanjang rute serta jumlah waktu yang dibutuhkan

untuk pergi dari titik tersebut. asal ke lokasi tujuan. Selain itu, Bovy dan Lawson (1998:203) mengklasifikasikan jalan raya untuk keuntungan pengunjung sebagai salah satu dari tiga kategori, yaitu sebagai berikut:

- a. Jalan utama yang menghubungkan daerah tujuan utama dengan jaringan jalan nasional atau jalan raya utama yang terletak di luar daerah.
  - b. Jalan pengunjung, juga dikenal sebagai jalan sekunder, yang seringkali beraspal (makadam) atau berkerikil dan terhubung dengan fasilitas wisata tertentu seperti resor, hotel terpisah, restoran, atau bentuk kenikmatan rekreasi lainnya.
  - c. Visitor circuit, untuk kegiatan yang meliputi melihat-lihat dan memasukkan tempat-tempat menarik di sepanjang rute.
4. **Aspek Aktivitas dan Fasilitas** dalam Perkembangan suatu obyek wisata menuntut dibangunnya fasilitas yang saling melengkapi dan dapat mengakomodir kebutuhan yang beragam dari berbagai macam pengunjung. Menurut Bukart dan Medlik (1974:133), keberadaan amenitas bukanlah unsur utama yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung yang berkunjung ke suatu lokasi wisata; Namun, kurangnya fasilitas dapat menghambat wisatawan untuk menikmati tempat wisata. Dalam arti yang paling mendasar, peran fasilitas harus melayani dan membantu kegiatan atau kegiatan yang dilakukan oleh pengunjung atau wisatawan agar mereka memiliki pengalaman

rekreasi yang lebih menyenangkan. Pasokan layanan dapat ditingkatkan statusnya menjadi daya tarik wisata melalui penggunaan keramahtamahan, yang dapat membuat penyediaan layanan lebih menarik bagi pengunjung. Selain itu, fasilitas juga bisa menjadi daya tarik wisata jika dibarengi dengan keramahan yang menyenangkan wisatawan. Menurut Bovy dan Lawson (1979:9), daya tarik buatan manusia berbeda dengan daya tarik wisata yang seringkali berupa sumber daya alam. Fasilitas adalah contoh perbedaan ini.

5. **Aspek Sosial Ekonomi dan Budaya** dalam analisis sosial ekonomi, topik-topik seperti sarana penghidupan masyarakat, susunan demografis penduduk, angkatan kerja, latar belakang pendidikan masyarakat sekitar, dan distribusi spasial penduduk di suatu wilayah semuanya dibahas. Hal ini perlu diperhatikan karena dapat menjadi tolok ukur untuk menentukan apakah industri pariwisata merupakan sektor unggulan di suatu daerah atau sektor yang kurang menguntungkan dan kurang sesuai dengan keadaan ekonomi yang ada saat ini. . Keprihatinan selanjutnya adalah dengan mengacu pada unsur sosial budaya, dimana aspek sosial budaya dapat diangkat sebagai isu di suatu wilayah tertentu. Berikut adalah penjelasan tentang cara kerja pengaruh budaya yang diberikan oleh Dennis L. Foster: "Wisatawan tidak mengambil keputusan hanya berdasarkan pemrosesan dan evaluasi informasi." Mereka juga dipengaruhi oleh aspek budaya dan gaya hidup yang relevan secara budaya. Budaya

sering diwakili oleh pakaian tradisional dan seperangkat gagasan yang dianut oleh anggota suatu komunitas, agama, atau kelompok etnis.

#### **2.2.4. Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata**

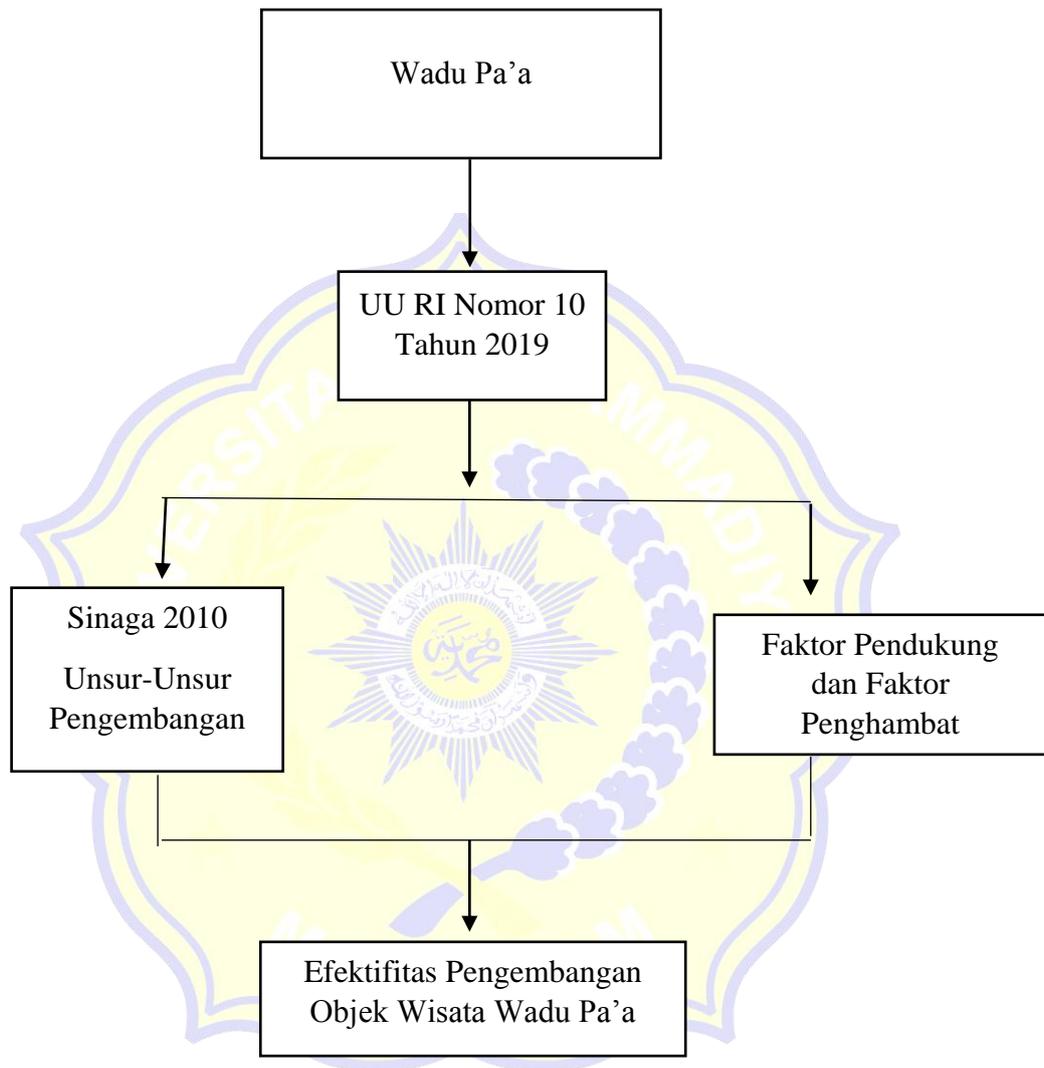
Modal pariwisata perlu dimanfaatkan Diperlukan sapta pesona untuk melaksanakan penciptaan keadaan yang diantisipasi dalam pengembangan pariwisata dan untuk melakukan proses pengembangan dan peningkatan kualitas tempat wisata. Sapta Pesona merupakan suatu kondisi yang harus diwujudkan dalam rangka menarik pengunjung untuk berkunjung ke suatu lokasi wisata agar mendapat kepuasan atau kunjungan. Kondisi ini harus dipenuhi sebelum suatu tujuan wisata dapat dianggap berhasil. Sifat-sifat keamanan, ketertiban, kebersihan, kesejukan, keindahan, keramah-tamahan, dan kenang-kenangan semuanya tercakup dalam Sapta Pesona. Dalam proses menumbuhkan dan meningkatkan industri pariwisata di suatu lokasi tertentu, Sapta Pesona merupakan salah satu komponen terpenting.

Menurut Spilane (1987:57), unsur-unsur yang mendorong tumbuhnya pariwisata di Indonesia adalah:

- a. Berkurangnya relevansi minyak bumi sebagai sumber devisa dibandingkan dengan signifikansi historisnya.
- b. Turunnya nilai ekspor di sektor selain industri migas.
- c. Ada kecenderungan terus meningkat dalam jumlah wisatawan.
- d. Besarnya potensi masyarakat Indonesia untuk pengembangan industri pariwisata.

### 2.3 Kerangka Berpikir

Adapun kerangka berpikir dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:



## BAB III

### METODELOGI PENELITIAN

#### 3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Jane Richie (dalam Moelono, 2017), penelitian kualitatif adalah upaya untuk memahami dunia sosial, dan perspektifnya di dalam dunia, dari segi konsep perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.

Tujuan penelitian Deskriptif itu sendiri yaitu agar mampu menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab dengan lebih tepat peristiwa atau kondisi yang akan terjadi pada saat penelitian ini akan dilakukan dan akan diperoleh informasi faktual (Emzir, 2011). Anda akan dapat membuat kesimpulan berdasarkan penelitian kualitatif deskriptif ini karena ini akan memberi Anda gambaran skenario dan kemudian memungkinkan Anda untuk mengategorikannya. Anda akan dapat mendeskripsikan dan menjelaskan hal-hal yang sesuai dengan judul penelitian jika Anda melakukan penelitian “ Analisis Pengembangan Objek Daya Tarik Wisata Wadu Pa’a oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima”.

### **3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini akan dilaksanakan di Desa Kananta, Kecamatan Soromandi, Kabupaten Bima. Untuk waktu penelitiannya akan mulai dilakukan dalam jangka waktu 3 bulan terhitung dari bulan November 2022 hingga Januari 2023.

### **3.3 Jenis dan Sumber Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah jenis data yang telah diperoleh langsung dari sumber utama, baik melalui wawancara, survei, uji coba, atau sejumlah metode lainnya. Karena dibentuk sesuai kebutuhan para peneliti, data primer hampir selalu sangat khusus. Sedangkan data sekunder sebagaimana didefinisikan oleh Sugioyono (2018:456) mengacu pada sumber data yang tidak secara langsung memberikan data untuk pengumpulan data, seperti melalui orang lain atau melalui dokumen, dalam penelitian ini sumber data sekunder sesuai dengan ketentuan yang berlaku. UU Ketenagakerjaan, buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan topik penelitian mengenai sistem pengendalian intern atas sistem dan prosedur penggajian dalam upaya mendukung efisiensi biaya tenaga kerja. Hal itu dilakukan dalam upaya mendukung efisiensi biaya tenaga kerja.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland (dalam Moleong, 2013) sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata-kata dan Tindakan yang lebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sumber data akan diambil dari hasil wawancara Bersama para informan, dan hasil dari observasi.

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data sesuai dengan tata cara untuk melakukan penelitian dan memperoleh data yang diperlukan dalam metode pengumpulan data yang digunakan. Karena pengumpulan informasi merupakan tujuan utama penelitian. Sugiyono (2012: 224) menegaskan bahwa metode yang digunakan untuk memperoleh data yang merupakan tahapan strategis terpenting dalam proses penelitian.

#### 1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi yang disebutkan di sini adalah informasi sekunder yang tidak secara langsung membahas topik tersebut. Dokumen yang akan diperiksa dapat berupa dokumen resmi seperti surat perintah, tetapi juga dokumen informal seperti nota. Dalam penelitian kualitatif, dokumentasi adalah kumpulan informasi yang diperlukan untuk masalah penelitian yang nantinya dapat dipelajari dengan lebih baik sehingga dapat mendukung keyakinan tentang peristiwa tersebut.

## 2. Observasi

Menurut pendapat Sugiyono (2012), observasi adalah metode pengumpulan data yang meneliti perilaku manusia serta proses kerja, peristiwa alam, dan tanggapan. Untuk tujuan penelitian ini, peneliti turun ke lapangan dan melakukan observasi langsung. Observasi sendiri bertujuan untuk dapat menjelaskan kegiatan yang berlangsung, orang-orang yang mengikuti kegiatan, waktu kegiatan, dan hasil apa yang diperoleh selama peneliti mengamati kegiatan di lokasi penelitian. Dengan kata lain, tujuan observasi adalah untuk dapat menggambarkan apa yang sebenarnya terjadi.

## 3. Wawancara

Dalam konteks penelitian, wawancara adalah percakapan yang dilakukan antara peneliti dan informan dengan maksud untuk memancing tanggapan atas pertanyaan dan memanfaatkan berbagai metode. “Wawancara adalah dialog dengan tujuan tertentu. Percakapan antara dua individu, pewawancara bertindak sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan narasumber berperan sebagai orang yang memberikan jawaban”, (Moleong, 2007). Adapun tujuan dari wawancara ini nantinya untuk mendapatkan informasi serta tidak untuk mengubah maupun mempengaruhi pendapat dari narasumber yang terkait dengan analisis pengembangan objek wisata wadu pa’a oleh dinas pariwisata Kabupaten Bima.

### **3.5 Teknik Sampling**

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah Pada awal penelitian, metode pengambilan sampel dari sumber data yang berbeda hanya akan memiliki jumlah peserta yang terbatas, namun selama penyelidikan, jumlah tersebut akan tumbuh secara signifikan. Responden sebagai sampel yang mewakili populasi, yang terkadang sulit diperoleh secara langsung di lapangan dan untuk mendapatkan sampel yang sulit diakses atau untuk mendapatkan informasi dari responden mengenai masalah tertentu, teknik ini dapat sangat berguna dalam mencari responden yang dimaksudkan sebagai sasaran penelitian melalui keterkaitan dalam suatu hubungan. satu jaringan, untuk mengumpulkan jumlah sampel yang diperlukan. (Sigioyono, 2009).

### **3.6 Teknik Triangulasi Data**

Untuk memeriksa keabsahan data, peneliti menggunakan Metode Triangulasi, Triangulasi merupakan metode yang digunakan peneliti dalam menilai keabsahan data untuk memastikan kebenaran data. Menurut Moleong (2010), triangulasi adalah cara untuk menentukan keandalan data tertentu dengan menggunakan sumber lain. Data yang muncul setelahnya digunakan untuk verifikasi atau perbandingan dengan data sebelumnya. Ketika peneliti sedang mengumpulkan data tentang berbagai peristiwa dan hubungan dari berbagai perspektif, mereka menggunakan metode ini untuk

meminimalkan kesenjangan konstruksi realitas yang terjadi dalam kerangka penyelidikan. Singkatnya, peneliti dapat memeriksa ulang hasil mereka dengan membandingkannya dengan berbagai sumber, metodologi, atau kerangka teori.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Teknik Analisis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, mengingat tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis upaya yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bima dalam mengembangkan daya pikat destinasi wisata Wadu Pa'a, maka metode analisis deskriptif menjadi pilihan. Dalam definisi metode analisis data Patton dan Moleong (2010), tindakan mengklasifikasikan urutan data dan menyusunnya menjadi pola, kategori, dan unit deskriptif dasar disebut sebagai "teknik analisis data". Menurutnya, yang membedakannya dari interpretasi adalah fakta bahwa ia memberikan makna yang cukup besar pada analisis, menjelaskan pola deskripsi, dan mencari korelasi antar aspek deskripsi. Tahapan analisis data yang akan digunakan peneliti sejalan dengan teori Arikunto (2000), yaitu sebagai berikut:

1. Lakukan analisis mendalam terhadap semua materi yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber yang Anda miliki, termasuk namun tidak terbatas pada wawancara, catatan lapangan, makalah resmi, gambar, dan bukti relevan lainnya.

2. Melakukan reduksi data, yaitu memilah aspek terpenting dari informasi yang sejalan dengan tujuan utama penelitian, yang dilakukan dengan melakukan abstraksi.
3. Menyusun hasil reduksi data dalam satuan.
4. Memverifikasi keakuratan data dan memberikan interpretasi data selama pemrosesan data sementara untuk menghasilkan teori subtraktif,

